WIKIPEDIA

Bahasa Madura

Bahasa Madura adalah bahasa yang digunakan Suku Madura. Bahasa Madura mempunyai penutur lebih kurang 15 juta orang. Kawasannya meliputi Pulau Madura, hujung Timur Pulau Jawa atau di kawasan yang disebut *kawasan Tapal Kuda* terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang hingga ke Banyuwangi, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembo, hingga Pulau Kalimantan.

Di Pulau Kalimantan, masyarakat Madura bertumpu di kawasan Sambas, Pontianak, Bengkayang dan Ketapang, Kalimantan Barat. Bagi kawasan Kalimantan Tengah mereka bertumpu di daerah Kotawaringin Timur, Palangkaraya dan Kapuas. Namun kebanyakan generasi muda Madura di kawasan ini sudah hilang penguasaan terhadap bahasa ibunda mereka.

Setelah terjadi rusuhan antara etnik di Kalimantan (Sambas dan Sampit), sebahagian besar masyarakat Madura kembali ke tanah kelahiran mereka. Walaupun mereka masih berharap untuk kembali ke Kalimantan, etnik Dayak bertegas untuk tidak menerima mereka kembali.

Bahasa Madura	
Madhura, Basa Mathura	
Wilayah	Pulau Madura, Kepulauan Sapudi, tempat pesisiran utara dari Jawa timur, Singapura
Penutur asli	13,694,000 di Indonesia (1995) (*tiada tarikh*)
Keluarga bahasa	Bahasa Austronesian ▪ Melayu-Polinesia ▪ Nuklear Melayu-Polinesia ▪ Sunda-Sulawesi ▪ **Bahasa Madura**
Kod bahasa	
ISO 639-3	`mad`

Isi kandungan

Kosa kata

Bahasa Madura merupakan cabang dari bahasa Austronesia ranting Melayu-Polinesia, dan mempunyai persamaan dengan bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia.

Bahasa Madura banyak dipengaruhiI oleh Bahasa Jawa, Melayu, Bugis, Tionghoa dan lain sebagainya. Pengaruh bahasa Jawa amat kuat dalam bentuk sistem hieraki berbahasa kesan pendudukan Kerajaan Mataram di Pulau Madura. Banyak juga kata-kata dalam bahasa ini yang berakar dari bahasa Indonesia atau Melayu bahkan dengan Minangkabau, tetapi dengan lafaz yang berbeza.

Contoh :

- *bhilah* (baca : bhilleh *e* pepet) sama dengan *bila*
- *oreng* = orang
- *taddha* = tidak ada (hampir sama dengan kata *tadak* dalam Bahasa Melayu Pontianak)
- *dhimmah* (baca : *dimmah*) = mana? (hampir serupa dengan *dima* di Minangkabau)
- *tanyah* = sama dengan tanya
- *cakalan* = tongkol (hampir mirip dengan kata Bugis : *cakalang* tapi tidak sengau)
- *onggu* = sungguh, benar (dari kata *sungguh*)
- *Kammah* (baca : *kammah* mirip dengan kata *kama* di Minangkabau)= ke mana?
- *Engko* = Aku
- *Apah* = Apa
- *Be'en* = Kamu
- *Kakeh* = Kamu (sama dengan *be'en* namun pada kata ini biasanya dipergunakan untuk memanggil teman sejawat)
- *Ajhelen* = Berjalan
- *Tedung* = Tidur
- *seklangkong* = Terima Kasih

Sistem Pengucapan

Bahasa Madura mempunyai sistem sebutan yang unik. Keunikannya menyebabkan orang luar Madura yang berusaha mempelajarinya mengalami kesulitan terutamanya dari segi cara sebutan (pronounciation) tadi.

Bahasa Madura mempunyai sebutan 'sentak' dan 'tekanan' seperti bahasa Jawa terutama pada huruf *b, d, j, g*, atau pada konsonan rangkap seperti *jj, dd* dan *bb* . Namun demikian penekanan ini berlaku pada perkataan di bahagian tengah.

Sedangkan untuk sistem vokal, Bahasa Madura mengenal huruf a *schwa* selain a kuat. Sistem vokal lain dalam Bahasa Madura adalah i, u, e dan o.

Bahasa Madura ada orang bilang, bahasa Jakarta Timur, maksudnya hampir sama dengan Bahasa Jakarta, tapi Bahasa ini cuman digunakan di sebelah timur Jakarta.

Kata Pengulangan

Bahasa Madura juga mempamerkan banyak kata-kata pengulangan. Contohnya adalah seperti:

- rang-korang = dari perkataan asal kurang
- reng-oreng = dari perkataan asal orang
- be-ngibeh = dari perkataan asal kibe iaitu bermaksud bawa
- bher-kabher = dari perkataan asal khabar
- dhung-tedhung = dari perkataan asal tidur

Tingkatan Bahasa

Bahasa Madura sebagaimana bahasa-bahasa di kawasan Jawa dan Bali juga mempunyai tingkatan-tingkatan, namun agak berbeza kerana hanya terbahagi kepada tiga tahap iaitu :

- *Ja' - iya* (sama dengan *Ngoko*) = bahasa perbualan
- *Engghi-Enthen* (sama dengan *Madya*)= bahasa untuk urusan rasmi
- *Engghi-Bunthen* (sama dengan *Krama*) = sefungsi bahasa istana

Contoh :

- *Berempa' arghena paona?* : Berapa harga mangga itu? (Ja'-iya)
- *Saponapa argheneppon paona?* : Berapakah harga mangga tersebut? (Engghi-Bunthen)

Dialek-dialek Bahasa Madura

Bahasa Madura juga mempunyai pelbagai dialek tersendiri bergantung kepada wilayah penuturnya. Di Pulau Madura sendiri pada dasarnya terdapat beberapa dialek seperti :

- Dialek Bangkalan
- Dialek Sampang
- Dialek Pamekasan
- Dialek Sumenep, dan
- Dialek Kangean

Dialek yang dijadikan acuan baku Bahasa Madura adalah dialek Sumenep, kerana Sumenep merupakan pusat kerajaan dan kebudayaan Madura di masa lalu. Dialek-dialek lainnya merupakan dialek rural yang telah bercampur seiring dengan mobilisasi yang terjadi di kalangan masyarakat Madura. Di pulau Jawa, dialek-dialek ini seringkali bercampur dengan Bahasa Jawa sehingga kerap mereka lebih suka dipanggil sebagai Pendalungan daripada sebagai Madura. Masyarakat di Pulau Jawa kecuali di daerah Situbondo, Bondowoso, dan bahagian timur Probolinggo secara umumnya menguasai Bahasa Jawa selain Madura.

Contoh pada kes kata ganti *kamu* :

- kata *be'en* umum digunakan di Madura sementara kata *be'na* dipakai di Sumenep.
- kata *kakeh* untuk kamu lazim dipakai di Bangkalan bahagian timur dan Sampang.
- *Heddeh* dan *Seddeh* dipakai di daerah Bangkalan selatan(kamal)
- "be'eng" dipakai di daerah Bangkalan kota.

Bagi dialek Kangean, dialek ini merupakan serpihan dari Bahasa Madura. Perbezaannya yang ketara menyebabkan ia dianggap bukan sebahagian Bahasa Madura, khususnya oleh masyarakat Madura daratan.

Contoh :

- *akoh* : saya (*sengko'* dalam bahasa Madura daratan)
- *kaoh* : kamu (*be'en* atau *be'na* dalam bahasa Madura daratan)
- *berrA'* : berat (*berre'* dengan e pet pet dalam bahasa Madura daratan)
- *morrAh* : murah (*mode* dalam bahasa Madura daratan)

Perbezaan Bahasa Madura dan Bahasa Bawean

Sebagaimana di Kangean, di Bawean juga terdapat perbezaan kata dengan kata di Pulau Madura. Contohnya :

- *eson* : aku (*sengko* dalam bahasa Madura daratan)

- *sakotik* : sedikit (*sakone'* dalam bahasa Madura daratan)
- *kathirik* : sendiri (*kadibhi'* dalam bahasa Madura daratan)
- *olo*: kepala (*olo*/*serah*/*cetak* dalam bahasa Madura daratan)
- *beremma* : bagaimana(*de'remmah* dalam bahasa Madura daratan)

Bahasa Bawean menambahkan huruf 'n' untuk perkataan dalam Bahasa Madura. Contohnya :

- *berempan* : berapa (*berempah* dalam bahasa Madura)
- *dissan* : sana (*dissah* dalam bahasa Madura)
- *keyan* : juga (*kiyah* dalam bahasa Madura)
- *dimman* : mana (*dimmah* dalam bahasa Madura)
